

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pendidikan mengalami perkembangan yang pesat. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79).

Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi juga melibatkan siswa sehingga siswa tidak lagi menjadi objek melainkan subjek belajar. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum maksimal, guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Belum maksimalnya proses pembelajaran

dibentuk oleh data rata-rata nilai UN untuk SMA tahun ajaran 2010/2011.

Rata-rata UN untuk SMA di Lampung adalah 6,91 dan menempati Lampung di posisi delapan nasional (Anonim 2011: 11)

Hasil observasi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pelajaran biologi masih disampaikan dalam bentuk yang abstrak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, metode yang seringkali dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan kadang-kadang diskusi informasi. Aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Menurut Sardiman (2007: 95), aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang mengutamakan aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Metode diskusi informasi yang berlangsung di SMA Negeri 13 Bandar Lampung selama ini kurang efektif karena tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa orang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif.

Untuk mendukung proses pembelajaran, guru di SMA tersebut jarang sekali menggunakan fasilitas media. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan alat-alat serta masih minimnya fasilitas pendukung seperti: LCD dan *sound sistem*.

Kurang efektifnya penggunaan metode dan media tersebut diduga berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap siswa kurang optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data ulangan harian siswa kelas X semester genap pada materi pokok Vertebrata tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 pada sub materi vertebrata. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada sub materi vertebrata tahun pelajaran 2011/2012 mencapai 60%.

Rendahnya penguasaan materi biologi di atas perlu ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam hal model dan media yang digunakan. Perlu dikembangkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran biologi dan dapat mengakomodasi perbedaan individu siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati (2006: 66), bahwa untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa, guru perlu menentukan model pembelajaran yang melayani semua siswa dan merancang berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran. Jika perbedaan individu siswa dapat dilayani maka semua interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan diperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran khususnya materi pokok vertebrata adalah media audio-visual. Penggunaan media audio-visual dapat mengapresiasi gambar dan suara sehingga pemahaman siswa

dapat dioptimalkan. Penggunaan media audio-visual juga memberikan kesan berbeda pada saat pembelajaran, karena media audio-visual mempunyai beberapa kelebihan yaitu salah satunya siswa bisa melihat keadaan yang kita maksud tanpa harus melihat keadaan secara langsung.

Media audio-visual ini dapat digunakan dengan baik apabila disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat, seperti model yang dapat melibatkan sebagian besar siswa secara aktif. Salah satu model yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa (Ratumanan dalam Trianto, 2009: 62).

Penerapan model pembelajaran STAD, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena setiap siswa saling bertukar informasi di dalam kelompoknya sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Kelebihan dari model pembelajaran tipe STAD yaitu (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Hasil penelitian Fakriyah (2009: 30) menunjukkan model pembelajaran STAD yang di lengkapi dengan media audio-visual pada materi pokok jamur dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi, hasil penelitian Suwardana (2011: 44) menunjukkan penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi pokok sistem ekskresi. Hasil penelitian Sulastri (2011: 31) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio-Visual melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi oleh Siswa pada Materi Pokok Vertebrata kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh media Audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatkan aktivitas belajar pada materi vertebrata pada di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok vertebrata pada di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar dengan media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok vertebrata di SMA Negeri 13 Bandar Lampung
2. Peningkatan penguasaan materi dengan media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh siswa pada materi vertebrata di SMA Negeri 13 Bandar Lampung

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian eksperimen ini adalah:

1. Bagi guru yaitu menjadikan media audio-visual melalui model STAD sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi.
2. Bagi siswa yaitu dapat memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa.
3. Memberikan pengalaman wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menggali aktivitas dan penguasaan materi siswa dengan menggunakan media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Media audio-visual yang dimaksud adalah teks (grafis), gambar, audio, dan visual, kemudian diproyeksikan ke layar dengan bantuan komputer atau laptop, sound sistem, dan LCD
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri atas lima langkah yaitu: Presentasi Kelas, Tim, Kuis, Skor Kemajuan Individual, dan Rekognisi Tim.
3. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu (1) kemampuan mengemukakan pendapat/ide di dalam kelompok, (2) bekerjasama dengan teman anggota kelompok, (3) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (4) kemampuan bertanya, (5) kemampuan menjawab pertanyaan.
4. Penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-Gain* pada sub materi pokok vertebrata
5. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X_2 sebagai kelompok kontrol

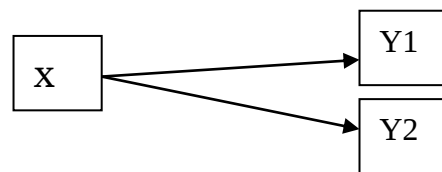
E. Kerangka Pikir

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, interaksinya makhluk hidup dengan makhluk hidup yang lainnya dan interaksinya dengan lingkungannya. sebagian besar siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang cukup sulit dipahami, suatu proses pembelajaran yang tidak semua sistem belajar akan berjalan seperti apa yang diinginkan. Masing – masing siswa mempunyai karakter yang berbeda- beda dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar mempunyai dampak yang besar terhadap aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Pada dasarnya belajar merupakan suatu bentuk usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh ilmu, berlatih, dan mengubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Sehingga guru harus mampu memberikan pengalaman kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman yang positif. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan juga akan berpengaruh pada penguasaan materi yang diserap siswa akan optimal.

Pembelajaran pada materi ini dapat menggunakan media audio-visual, karena media ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda. Media audio-visual yang digunakan berbentuk gambar, teks dan suara yang memuat uraian singkat mengenai materi. Kelebihan penggunaan audio-visual sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: siswa bisa melihat keadaan yang kita maksud tanpa harus melihat langsung keadaannya. Untuk mendukung media ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran

kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang sangat sederhana dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit yang sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X), sedangkan variabel terikatnya terdiri dari aktivitas siswa (Y_1), dan penguasaan materi siswa (Y_2). Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan:

X: media audio-visual melalui Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD)

Y1: Aktivitas siswa, Y2: Penguasaan materi siswa.

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok vertebrata di SMA N 13 Bandar Lampung

H_1 = ada pengaruh media audio-visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok vertebrata di SMA N 13 Bandar Lampung